

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 2.5 Jenis Dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* . Menurut Darmawan (2019:39) eksperimen adalah suatu cara untuk menguji hubungan sebab akibat (hubungan klausa) antara dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) variabel terikat (*dependent variable*).

Penjelasan di atas, penelitian dengan menggunakan metode eksperimen akan memperoleh hubungan sebab akibat munculnya gejala yang ada dalam penelitian tersebut melalui kegiatan stimultan, treatment ataupun perlakuan yang bersifat eksperimental. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan keterampilan pra menstruasi anak autis.

Penelitian eksperimen menurut Johnson dalam (Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2006) Desain penelitian pada bidang modifikasi Eksperimen perilaku menggunakan satu kasus Secara umum, ada dua kategori: desain reservasi, yang terdiri dari empat kategori yaitu desain A-B, desain A-B-A, desain A-B-A-B dan desain multiple baseline yang terdiri dari *multiple baseline cross conditions*, *multiple baseline cross variables* dan *multiple baseline cross subjects*. Dalam penelitian ini, rancangan yang dipakai adalah penelitian subjek tunggal (*single subject research*) dengan desain A-B-A. Penelitian *single subject research (SSR)*, disebut juga penelitian subjek tunggal adalah jenis eksperimen yang menggunakan partisipan manusia. Tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin diubah dalam waktu tertentu. Sunanto, Takeuchi & Nakata (2006) mengemukakan bahwa: Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain A-B dan teknik dasarnya sangat mirip yang terjadi hanyalah fase dasar *baseline* yang terulang kembali.

Mula-mula target behavior diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi(B).

Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan.

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya, desain A-B-A terdiri dari tahap kondisi A1 (*baseline-1*), B (intervensi) dan A2 (*baseline- 2*). Dalam penelitian ini A1 yakni kemampuan dasar yakni keterampilan pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut sesuai tahapan-tahapan. Sebelum menggunakan metode *drill*. Alat instrument penelitian dapat diukur terlebih dahulu. Untuk menjamin keakuratan data, proses pengumpulan data dilakukan berulang-ulang. Kemudian sudah didapat dan melihat kemampuan awal anak secara pasti, serta dilaksanakan dalam suasana alami, yakni tidak dibuat-buat. B (perlakuan atau intervensi) yang diberikan berupa penggunaan penerapan metode pembelajaran *drill*. A2, yakni pengamatan kembali terhadap keterampilan pra menstruasi setelah dilakukannya proses intervensi tersebut. Hal ini akan menjadi sebuah evaluasi sejauh mana penerapan yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek penelitian. Penjelasan lebih detail terkait desain A-B-A, yaitu sebagai berikut:

1. **A1 (*Baseline-1*)**

A1(*Baseline*) Merupakan kondisi atau kemampuan awal untuk mengukur kodidisi anak, dilakukan dengan mengamati kemampuan pengetahuan dan keterampilan secara visual dan melakukan tes secara lisan dan tulisan mengenai konsep pra menstruasi tanpa ada perlakuan dan bantuan dari lain (alami) sebelum intervensi.

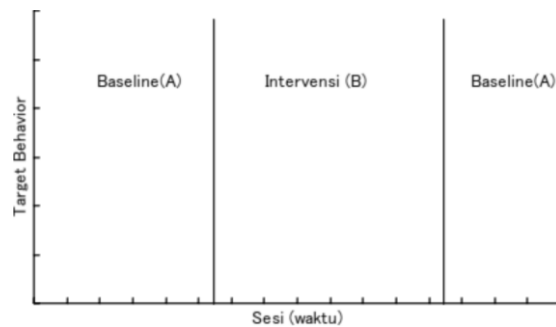
2. **B (Intervensi)**

B (intervensi) tahap ini merupakan proses pemberian intervensi dengan media secara langsung seperti: celana dalam, pembalut sabun, handuk, plastik hitam untuk memberi pemahaman keterampilan pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut menggunakan metode *drill*.

Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam konsep atau tahapan-tahapan keterampilan pra menstruasi.

### 3. A2 (*Baseline-2*)

A2 (*Baseline 2*) merupakan control dalam hasil intervensi atau kondisi awal subjek setelah diberi perlakuan keterampilan pra menstruasi sehingga dapat di hitung dan membuat kesimpulan dapat berkembang atau tidak dan dijadikan sebagai evaluasi untuk melihat keberhasilan peningkatan keterampilan pra menstruasi menggunakan metode *drill* apakah berpengaruh atau tidak.



**Gambar 3. 1 Grafik Tampilan Grafik Desain A-B-A**

**Sumber: Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2006, hlm. 56**

## 2.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, terdapat variabel-variabel yang saling berkaitan dan mendukung dalam penerapannya, selain itu pendapat lain menyatakan variabel penelitian adalah suatu nilai objek atau giatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian diambil kesimpulan (Kusumawati, 2019).

Dapat dimaknai bahwa Penjabaran lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang sesuatu yang dijadikan objek penelitian tersebut.

### 1. Variabel (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dari pengertian di atas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *drill*. Metode *drill* merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mempengaruhi peningkatan keterampilan pra menstruasi secara langsung karena metode drill

menuntut anak untuk mandiri dalam latihan keterampilan pra menstruasi yang diberikan oleh peneliti. Indikator dalam metode *drill* untuk menjelaskan konsep dan tujuan latihan keterampilan pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut.

## 2. Variabel (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang muncul karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pengaruh *Metode drill* terhadap peningkatan keterampilan pra menstruasi anak autis di SLBN Cileunyi .

Hasil yang dipengaruhi adalah suatu akibat yang diperoleh dari proses latihan menggunakan metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut anak autis.

Poin-poin pra menstruasi antara lain:

- a) Anak dapat mandiri dalam *toilet training*
- b) Menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak, agar tidak malu untuk menyampaikan kepada orang tua atau pun orang terdekat lain ketika menstruasi tiba.
- c) Anak dapat mengganti dan menggunakan pembalut dengan baik benar.
- d) Anak dapat memilih pembalut yang baik untuk digunakan.  
Anak dapat membilas pembalut dan buang pada tempatnya.

## 2.7 Definisi Obrasional

### 1. Metode *drill*

Metode *drill* merupakan adalah suatu cara atau teknik mengajar dengan memberikan kegiatan latihan secara berulang-ulang agar subjek memiliki kemampuan keterampilan yang lebih tinggi. Definisi tersebut sesuai dengan pendapat Haryanto dalam pembelajaran *drill* adalah cara menyajikan dengan memberikan latihan pembelajaran berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada anak.

Menurut Roestiyah dalam Purnamasari, Isman, Damayanti & Ismah, (2017). menyatakan “metode *drill* atau metode latihan adalah suatu metode atau cara mengajar yang membuat siswa melaksanakan kegiatankegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan/ keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”.

Ramayulis dalam Purnamasari,Isman,Damayanti & Ismah (2017), dalam menyatakan “metode *drill* disebut latihan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan terhadap apa yang dipelajari dengan melakukan secara praktis dapat disempurnakan.

Pendapat ahli tersebut memiliki makna bahwa fasilitator dapat menggunakan metode *drill* untuk melatih suatu keterampilan kepada anak dengan harapan anak dapat terampil dan menguasai keterampilan yang di latihkan.serta memahami kebiasaan-kebiasaan sehari-hari tertentu dengan tujuan menyempurnakan pemahaman suatu pengetahuan atau keterampilan yang sedang di pelajari.

### 2. Mengapa penggunaan metode *drill* terhadap keterampilan pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut?

Keterampilan pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut penting untuk menanamkan keterampilan kepada anak agar dapat terampil pada bidang keterampilan yang dipelajarinya terutama mengti dan menggunakan pembalut dengan mandiri saat menstruasi dating tanpa bantuan

pihak lain. Bagaimanan metode *drill* memberi pengaruh terhadap peningkatan pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut?

Metode *drill* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut saat menstruasi subjek tiba, dan membuat anak mandiri dalam mengurus dirinya.

### 3. Keterampilan pra menstruasi

Keterampilan pra menstruasi anak autis perempuan yang sudah mulai memasuki usia pra pubertas perlu mendapatkan bimbingan keterampilan pra menstruasi secepatnya. Anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mempunyai kebutuhan yang akut dan mendesak akan hal ini. Yusuf dalam (Nurhayati et al., n.d.) Orangtua dan guru harus segera menentukan sikap untuk memberika program keterampilan pra menstruasi kepada anak autis. Pendapat yang serupa juga dikemukakan Sukinah & Endang Rochyadi dalam (Dewi, 2017) bahwa orangtua dan guru sebaiknya mengajarkan anak autis cara memakai pantilener dan pembalut sedini mungkin dengan pembiasaan agar tidak risih ketika waktu menstruasi tiba.

Indikator dalam pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut ini adalah a) memilih pembalut yang baik, b) memasang pembalut dengan baik dan benar, d) mengganti pembalut secara teratur. Maka akan terlihat kempuan keterampilan pra menstruasi anak autis.

## 2.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN Cileunyi, Jl. Pandanwangi Jl. Cibiru Indah 3, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625 sebagai lokasih penelitian karena:

- a) Di sekolah tersebut memiliki seorang siswi autis yang membutuhkan bimbingan keterampilan pra menstruasi.
- b) Sejauh ini belum ada dilakukan penelitian serupa di sekolah tersebut, sehingga hasil penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang baru.

## 2. Setting Tempat

Kegiatan keterampilan pra menstruasi dilaksanakan di dalam ruangan khusus dan di kamar mandi yang kebetulan sudah ada di dalam kelas anak. Konsep tentang pubertas, menstruasi, dan keterampilan pra menstruasi tahap persiapan menggunakan pembalut di ajarkan peneliti di ruang khusus. Latihan keterampilan pra menstruasi tahap menggunakan pembalut dan setelah menggunakan pembalut diajarkan dengan praktek secara langsung oleh peneliti di kamar mandi.

### 2.9 Subjek Penelitian

Hasil dari observasi, wawancara tes pengetahuan dan keterampilan pra menstruasi berupa soal gambar 15 nomor. Namun hasilnya pengetahuan anak dapat mengucapkan nama pembalut dengan (pempres). Keterampilan anak dapat melepaskan perekat pembalut sampai sayapnya sobek dan menempelkan pembalut pada celana dalam pun terbalik dengan posisi celana dalam yang terbalik. Perkembangan Emosi tidaklah stabil seperti: tibat-tibat nangis, cemberut dan juga merobek-robek soal yang diberikan peneliti subjek memiliki IQ >70 High functioning. Penelitian ini peneliti menggunakan satu subjek yaitu seorang siswi kelas IV SLBN Cileunyi, subjek berjenis kelamin perempuan berinisial SA berusia 9 tahun. Secara fisik subjek seperti anak pada umumnya Sudah memiliki kemampuan *toileting*. Mampu menjalin interaksi dengan guru, sudah melakukan kontak mata namun kurang konsisten, belum mengalami menstruasi dan subjek mengalami gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, perilaku dan mengenai keterampilan pra menstruasi belum diajarkan oleh guru dan orang tua.

## 2.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu alat-alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dilapangan Teknik-teknik tersebut dapat berupa observasi, tes.

### 1. Observasi

Wardani & Darmawan (2020) observasi merupakan Teknik penilaian yang di lakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra baik secara langsung menggunakan format observasi. Pedoman observasi ini digunakan pada saat pelaksanaan tindakan pada *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* yakni dalam keterampilan pra menstruasi dengan menggunakan metode *drill*. Daftar periksa digunakan sebagai format panduan observasi digunakan adalah berbentuk check list. Hasil pengamatan dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia. Tugas ini dilakukan oleh peneliti pada saat guru melatih keterampilan pra menstruasi pada subyek di ruang khusus dan di kamar mandi.

### 2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui, mengukur dan menciptakan kesempatan bagi siswa dalam memperlihatkan pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan menggunakan cara atau aturan yang telah di tentukan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja atau tes perbuatan. Tes ini digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan keterampilan pra menstruasi anak dalam mengganti dan menggunakan pembalut dengan benar.

## 2.11 Instrumen Penelitian

Menurut Sri Purwanti (2017) mengemukakan bahwa “Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati”. Hal tersebut berarti instrumen merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena melalui instrumen, peneliti dapat mengetahui secara jelas dan pasti data apa saja yang dapat di kumpulkan guna keberlangsungan penelitian. Dengan mengetahui data apa saja yang harus di



gali dan di kumpulkan melalui instrumen, hal itu menghindarkan penelitian melebar dan tetap fokus pada tujuan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan langkah awal dalam pembuatan instrumen penelitian. Pembuatan kisi-kisi instrumen ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam membuat butir atau indikator instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengukur keterampilan pra menstruasi menggunakan dan mengganti pembalut anak autisme, pada teori Depdiknas dalam Lestari (2017) mengenai tahapan dalam mengajarkan menstruasi yakni:

- 1) Memilih pembalut yang baik
- 2) Memasang pembalut dengan baik dan benar
- 3) Menggunakan pembalut
- 4) Mengganti pembalut secara teratur

Sub aspek dalam kisi-kisi ini instrumen ini disesuaikan dengan aspek yang penulis dapatkan dari teori tersebut yaitu keterampilan menggunakan dan mengganti pembalut. Keterampilan pra menstruasi tersebut secara spesifik dilihat dari unjuk kerjakan siswa yang diberikan seperti menyiapkan, memakai, melepas dan membuang pembalut.

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan  
Pra Menstruasi**

Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis tes
Keterampilan pra menstruasi	Persiapan dan pemakaian pembalut.	1. Menyiapkan celana dalam yang bersih. 2. Menyiapkan posisi celana dalam yang benar untuk dipasang pembalut.	Kinerja

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyiapkan pembalut yang akan digunakan.</li> <li>4. Melepas plastik pembalut dengan benar.</li> <li>5. Melepas kertas perekat yang ada pada bagian bawah dan sayap pembalut.</li> <li>6. Memasang pembalut di celana dalam dengan posisi yang benar .</li> <li>7. Mengeratkan sayap pembalut kiri dan kanan.</li> <li>8. Melepas celana dalam yang dipakai.</li> </ol>	
	Melepas dan membuang pembalut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melepas pembalut dari celana dalam.</li> <li>2. Mencuci pembalut yang bernoda merah dengan air.</li> <li>3. Memeras pembalut yang sudah dicuci.</li> <li>4. Memasukan pembalut ke dalam kantong plastik hitam.</li> <li>5. Mengikat kantong plastik yang berisi pembalut.</li> <li>6. Membuang kantong plastik yang berisi</li> </ol>	

		pembalut ke tempat sampah. 7. Mencuci tangan menggunakan sabun. 8. Mengelap tangan menggunakan handuk.	
--	--	--	--

Pedoman penilaian observasi unjuk kerja dalam mengikuti kegiatan latihan keterampilan pra menstruasi dengan menggunakan metode *drill* didasarkan pada tiga kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Skor 3 anak mampu melakukan
2. Skor 2 anak mampu melakukan dengan bantuan
3. Skor 1 anak tidak mampu melakukan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Membuat butir instrumen penelitian.

Berdasarkan kisi-kisi yang instrumen yang telah di buat peneliti menentukan butir-butir instrumen untuk memudahkan penelitian dalam melakukan pengamatan terkait keterampilan apa saja yang akan di teliti. Butir-butir instrumen yang telah disesuaikan dengan sub aspek atau kisi-kisi instrumen penelitian ini diantaranya persiapan sebelum menggunakan pembalut, pada saat menggunakan pembalut dan setelah menggunakan pembalut.

## 2.12 Uji Validasi Instrument Penelitian

Berdasarkan pendapat sugiyono (2014:267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid, oleh karena itu diperlukan uji validitas instrumen. Berdasarkan Arikunto (2003:219), validitas instrumen menggambarkan tingkat instrumen yang mampu mengukur hal yang akan diukur dapat berubah atau tidak.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja terhadap keterampilan pra menstruasi anak autisme SLBN Cileunyi . Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi. Menurut Arikunto dalam Rosadi (2016). Jika suatu tes mengukur tujuan tertentu dan spesifik yang konsisten dengan informasi atau nilai instruksional yang disajikan, maka tes tersebut dianggap mempunyai validitas isi. Pengujian validitas suatu instrumen akan lebih mudah apabila terdapat kisi-kisi pada variabel yang item pertanyaan yang sudah dijelaskan dari indikator, pedoman indikator, dan indikator itu sendiri semuanya akan diteliti.

Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas instrumen peneliti meminta penilaian dari pakar atau ahli. Ahli yang ditunjuk adalah Dr. euis heryati, M.Kes. dan Ana Fatimatuzzahra, S.S., M. Pd. Sebagai ahli Pendidikan Khusus. Amin Sarjono, M. Pd. Sebagai ketua rombongan autisme di SLBN Cileunyi.

### 2.13 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Persiapan penelitian

- a) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan kemampuan awal kondisi subjek di lapangan.
- b) Menunjukkan perizinan penelitian dengan cara mengurus surat-surat penelitian melalui Departemen Pendidikan Khusus dan Fakultas Ilmu pendidikan.
- c) Meminta izin kepada pihak SLBN Cileunyi dan orang tua untuk mengadakan penelitian terhadap salah satu peserta disekolah tersebut.
- d) Melakukan pendekatan kepada siswa dan mencari informasi melalui wawancara kepada guru dan orang tuanya untuk mengetahui keterampilan pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut lebih detail.
- e) Mempersiapkan kelengkapan pengadaan penelitian (Instrumen penelitian, alur pembelajaran dan media pembelajaran seperti : celana dalam, pembalut, pewarna makanan merah (untuk darah tiruan), ember, gayung, air, plastik hitam, handuk dan sabun.
- f) Membuat jadwal kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.

## 2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1. Melakukan *Baseline-1* (A1)

Pada baseline 1 ini penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam memahami dan melaksanakan perintah yang harus dilakukan berdasarkan instruksi yang diberikan sebelum diberikannya perlakuan. Pada baseline 1 ini dilakukan tes untuk mengukur keterampilan pra menstruasi subjek menggunakan metode pembelajaran drill sebanyak lima sesi sampai kecenderungan pada kondisi baseline 1 stabil.

### 2. Melakukan Intervensi (B)

Pada tahap ini pemberian perlakuan dilakukan setelah setelah menemukan kestabilan pada basiline 1. Pemberian perlakuan berupa kegiatan keterampilan menggunakan pembalut dengan metode drill, dengan dibantu orang tua untuk mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan intervensi dengan baik untuk mendapatkan hasil yang stabil untuk kehasil akhir.

### 3. Melaksanakan *Baseline-2* (A2)

Penelitian pada *baseline-2* ini bertujuan mengetahui sejauh mana keterampilan pra menstruasi mengganti dan menggunakan pembalut siswa setelah diberikan intervensi. Pada *basiline-2* ini dilakukan sebanyak lima sesi .

1. Membuat table perhitungan skor pada fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* dari setiap sesi.
2. Menjumlah semua skor pada setiap sesinya dari fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*.
3. Membandingkan jumlah skor setiap sesi pada fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*
4. Membuatlah analisis grafis sehingga dengan mudah melihat perubahan yang terjadi dalam tiga fase tersebut.
5. Membuat analisis dalam suatu kondisi dan antar kondisi.

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan metode drill pada keterampilan pra menstruasi untuk anak autis. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal subjek terhadap keterampilan pra menstruasi. Adapun langkah-langkah di tahap pelaksanaan sebagai berikut:

#### a. Kegiatan awal

- 1) Peneliti sebelum latihan keterampilan pra menstruasi dapat menyiapkan tempat dan peralatan yang akan digunakan.
- 2) Peneliti mengkondisikan subjek untuk dapat tenang dan siap mengikuti latihan keterampilan pra menstruasi.
- 3) Peneliti membuka latihan keterampilan pra menstruasi dengan salam dan membimbing subjek untuk berdoa bersama.
- 4) Peneliti menjelaskan tujuan latihan keterampilan pra menstruasi yang akan dilakukan kepada subjek
- 5) Peneliti menunjukkan dan menjelaskan peralatan yang akan digunakan dalam latihan kepada subjek.

#### b. Kegiatan inti

- 1) Peneliti menjelaskan dan subjek memperhatikan menjelaskan guru mengenai pengertian pubertas, ciri-ciri pubertas, pengertian menstruasi dan tanda-tanda menjelang menstruasi.
- 2) Peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek mengenai konsep pubertas dan menstruasi dan subjek menjawab pertanyaan guru dengan menjawab secara lisan maupun tulisan.
- 3) Peneliti melatih tahap-tahap keterampilan pra menstruasi dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada subjek. Peneliti membimbing subjek melakukan latihan secara berulang-ulang dengan menggunakan peralatan latihan yang sudah disiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan latihan keterampilan pra menstruasi adalah sebagai berikut:

Persiapan sebelum mengganti dan menggunakan pembalut :

#### Persiapan dan Pemakaian Pembalut

- 1) Menyiapkan posisi celana dalam yang benar untuk dipasang pembalut.
- 2) Menyiapkan celana dalam yang bersih.
- 3) Menyiapkan pembalut yang akan digunakan.
- 4) Melepas plastik pembalut dengan benar.
- 5) Menyiapkan pembalut yang akan digunakan.
- 6) Melepas plastik pembalut dengan benar.
- 7) Melepas kertas perekat yang ada pada bagian bawah dan sayap pembalut.
- 8) Mengeratkan sayap pembalut kiri dan kanan.

#### Melepas Dan Membuang Pembalut.

- 1) Melepas pembalut dari celana dalam.
  - 2) Mencuci pembalut yang bernoda merah dengan air bersih.
  - 3) Memeras pembalut yang sudah dicuci.
  - 4) Memasukan pembalut ke dalam kantong plastik hitam.
  - 5) Mengikat kantong plastik yang berisi pembalut.
  - 6) Membuang kantong plastik yang berisi pembalut ke tempat sampah.
  - 7) Mencuci tangan menggunakan sabun.
  - 8) Mengelap tangan menggunakan handuk.
- 4) Subjek mengamati saat guru memberikan contoh kemudian menirukan hal yang dicontohkan guru.
  - 5) Peneliti memberikan prompt (bantuan) jika subyek mengalami kesulitan dan membenarkan jika yang dilakukan subyek tidak sesuai dengan yang diharapkan.
  - 6) Peneliti memberikan reward berupa pujian jika subjek mampu melakukan setiap tugas dengan benar.
  - 7) Peneliti membimbing subyek untuk mengulangi seluruh aspek keterampilan pra menstruasi dari poin awal hingga akhir dan menilai kinerja subjek.

#### c. Kegiatan akhir

- 1) Peneliti mengulas kembali materi yang sudah dilatihkan kepada subjek dengan memberi beberapa pertanyaan sebelum menutup pertemuan.

- 2) Guru mengakhiri latihan keterampilan pra menstruasi dengan memberi salam dan membimbing subjek untuk berdoa bersama.

#### 2.14 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan langkah yang dilakukan setelah seluruh data responden atau data dari sumber lain terkumpul. Sementara analisis data penelitian menggunakan SSR (Single Subject Research) dengan analisis visual. Menurut Sunanto dkk (2006) menyatakan pada penelitian kasus tunggal dalam menganalisis data ada tiga hal utama yaitu: *pembuatan grafik*, *penggunaan statistik deskriptif*, analisis dalam kondisi dan antar kondisi menggunakan alat-alat konkrit. Sugiyono dalam Ramadhani & Bina (2021) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu berupa tabel dan grafik untuk menggambarkan seluruh hasil nilai keterampilan pra menstruasi pada tahap *baseline* dan intervensi. Nilai keterampilan pra menstruasi diperoleh dari perhitungan skor sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

1. Skor 3 anak mampu melakukan
2. Skor 2 anak mampu melakukan dengan bantuan
3. Skor 1 anak tidak mampu melakukan.